

HUBUNGAN PERSEPSI DAN SIKAP LANSIA DALAM UPAYA PENCEGAHAN PENULARAN COVID-19 DENGAN PENERAPAN PROTOKOL KESEHATAN DI PUSKESMAS PAYUNG SEKAKI

Ayu Lestari¹, Ririn Muthia Zukhra², Arneliwati³

Program Studi Keperawatan Fakultas Keperawatan
Universitas Riau

Email: ayu.lestari3612@student.unri.ac.id

Abstract

The increasing of age decreases the physical health of elderly. Unhealthy life style and ignoring the program of preventing the transmission of COVID-19 caused the elderly easy to be infected by diseases due to the COVID-19 pandemic. Generally, the erderly are less concerned to the effort of preventing the transmission of COVID-19 as suggessted by the government. Cross sectional approach was applied in this study. The sample in this study were 98 participants. The sample were taken by using purposive sampling. A questionnaire of perception, attitude, and the health protocols implementation during COVID-19 pandemic was used to collect the data. The validity and reliability of the questionnaire has been tested. In analyzing the data, the researcher used univariate and bivaiate of chi square test. The result of analysis showed that the majority of elderlies' perception of efforts to prevent the transmission of COVID-19 was negative or had negative response (67.3%). Furthermore, the attitude of the elderly majority refuses to prevent the transmission of COVID-19 (64.3%). In addition, the majority of erderly did not apply the health protocols implementation (5M) during the pandemic (66.3%). Bivariate analysis showed that the p value is less than 0.05. There is a significant correlation between the perceptions and attitudes of the elderly in the effort to prevent the transmission of COVID-19 with the health protocols implementation with p-values of 0.002 and 0.011 < (0.05).

Keywords: Attitude, COVID-19, elderly, health protocols implementation, perceptions.

PENDAHULUAN

Pandemi (*COVID-19*) *Coronavirus Disease* 2019 yang disebabkan oleh virus SARSCoV-2 (*Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2*). Proses penularan virus COVID-19 ini biasanya melauai droplet yang mengandung virus SARSCoV-2 oleh pasien yang terinfeksi pada saat batuk ataupun bersin, droplet yang udara maka akan di hirup oleh manusia lain di dekat yang tidak terinfeksi COVID-19 melalui hidung ataupun mulut. Selanjutnya Proses droplet tersebut akan menembus paru-paru dan proses infeksi pada manusia akan berlanjut (Khan, 2020). Pada kondisi saat ini pemerintah sudah melakukan upaya pencegahan penularan COVID-19 dengan menerapkan protokol kesehatan untuk penanggulangan COVID-19. Kasus COVID-19 tersebar di 12 kota/kabupaten yang ada di Provinsi Riau dengan Kota Pekanbaru sebagai salah satu dengan jumlah terbanyak yang mencapai

14.659 yang terkonfirmasi pada bulan juni (Pemerintah Provinsi Riau, 2021). Berdasarkan data yang diperoleh dari beberapa Kecamatan di Kota Pekanbaru pada tanggal 11-17 April 2021, didapatkan data kasus COVID-19 di Kecamatan-Kecamatan yang ada di Pekanbaru yaitu di Kecamatan Bukit Raya sebanyak 124, Kecamatan Lima Puluh 43 orang, Kecamatan Marpoyan 112 orang, Kecamatan Pekanbaru kota 13 orang, Kecamatan Tenayan Raya 36 orang, Kecamatan Senapelan 35 orang, Kecamatan Sukajadi 38 orang, Kecamatan Tampan 109 orang, dan Kecamatan Payung Sekaki sebanyak 67 orang (Dinkes Kota Pekanbaru 2021). Adapun cara terbaik yang dianjurkan oleh pemerintah untuk memutuskan rantai penyebaran COVID-19 sebagai berikut, ada cara 5 M yaitu memakai masker, mencuci tangan, menjaga jarak, menjauhi kerumunan dan mengurangi mobilitas (Kemenkes RI 2021). COVID-19 ini juga menyerang siapa

saja mulai dari bayi, orang dewasa, hingga lansia. Lansia merupakan sekelompok orang yang rentan untuk terserang COVID-19. Lansia mengalami penurunan dikarenakan fungsi tubuh, fungsi organ ataupun fisiknya karena proses penuaan (*aging process*) seperti sel yang telah mengalami perubahan bentuk maupun komposisi sel tidak normal, sehingga akan mudah virus atau bakteri untuk masuk ke dalam tubuh menyerang sistem kekebalan tubuh lansia (Padila, 2013).

Berdasarkan data dari WHO dan CDC disebutkan bahwa angka kematian akibat COVID-19 pada usia pra lansia (50-59 tahun) hampir 2%, usia 60-69 tahun 8%, usia 70 tahun 15%, dan angka kematian paling tinggi terkonfirmasi pada usia >80 tahun dengan persentase mencapai 21,9% (Kemenkes RI, 2020), sedangkan lansia meninggal dunia akibat COVID-19 di Indonesia mencapai 15.023 orang, di Riau lansia yang terkonfirmasi kasus COVID-19 berjumlah 1.064 lansia (Dinas Kesehatan Provinsi Riau, 2020).

Berdasarkan penelitian Ressa et al. (2020) meneliti tentang Pengetahuan, Sikap dan Keterampilan Masyarakat Dalam Pencegahan COVID-19 di provinsi DKI Jakarta menunjukkan bahwa 83% responden memiliki pengetahuan yang baik mengenai pencegahan COVID-19, 70,7% responden memiliki sikap yang baik mengenai pencegahan COVID-19 dan 70,3% responden memiliki keterampilan yang baik mengenai pencegahan COVID-19, akan tetapi kasus baru COVID-19 setiap harinya bertambah sejumlah kurang lebih seribu kasus. Hal ini menunjukkan bahwa masih perlu ada upaya yang lebih dalam terkait pencegahan COVID-19 ini.

Penelitian Ayulia et al. (2020) upaya pencegahan COVID-19 pada lansia di Kelurahan Andalas Kota Padang menunjukan angka kematian lansia akibat COVID 19 di Indonesia menduduki angka kedua tertinggi (34,4 %) sebanyak 302 orang, jumlah konfirmasi COVID-19 di Sumatra barat mencapai 148 jiwa dengan 18,18 % berasal dari lansia.. Selain itu, faktor ekonomi dan finansial yang tidak dimiliki oleh lansia seperti tidak adanya uang untuk membeli masker, tidak mempunyai *handsanitizer* menyebabkan lansia kurang peduli terhadap upaya

pencegahan penularan COVID-19 yang telah dianjurkan oleh pemerintah. Pada masyarakat yang tinggal di pedesaan khususnya (lansia) berpersepsi bawah COVID-19 ini merupakan berita hoax.

Studi pendahuluan yang telah dilakukan dari tanggal 22 Juni sampai 1 Juli pada lansia di wilayah sekitar Puskesmas Payung Sekaki melalui wawancara, dari 8 lansia didapatkan bahwa 5 lansia mengatakan persepsi tentang apa itu COVID-19 serta menyatakan bahwa penting upaya pencegahan penularan COVID-19. Sikap lansia tersebut juga sudah baik, seperti sering menggunakan masker, mencuci tangan, dalam upaya pencegahan penularan COVID-19 berupa 5 M (memakai masker, mencuci tangan, menjaga jarak, menghindari kerumunan, mengurangi mobilitas). Sedangkan 3 lansia lainnya sudah mengetahui tentang upaya pencegahan COVID-19 secara umum, namun upaya pencegahan COVID-19 belum semua diterapkan lansia seperti tidak menjaga jarak dan tidak menggunakan *hand sanitizer*.

Berdasarkan dari fenomena yang diuraikan di atas mengenai lansia, dapat disimpulkan bahwa semakin bertambahnya usia semakin berkurang kemampuan fisik kesehatan lansia, gaya hidup yang tidak sehat dan tidak peduli dalam upaya pencegahan penularan COVID-19 menyebabkan lansia lebih mudah terserang penyakit apalagi pada masa pandemi COVID-19. Alasan peneliti melakukan penelitian di tempat ini karena dilihat dari data Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru Angka tertinggi Lansia adalah di Puskesmas Payung Sekaki dengan jumlah 6.327 jiwa di Kota Pekanbaru dari total 21 Puskesmas yang ada di Pekanbaru Provinsi Riau maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti tentang Hubungan Persepsi dan Sikap lansia dalam upaya mencegah penularan COVID-19 dengan penerapan protokol kesehatan Puskesmas Payung Sekaki Kota Pekanbaru.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di Wilayah Kerja Puskesmas Payung Sekaki yang dimulai dari bulan Februari sampai Juli 2021. Penelitian ini menggunakan desain korelasi dengan pendekatan *cross sectional* dengan teknik *purposive sampling* dengan jumlah sampel 98 orang. Populasi dalam penelitian ini adalah

lansia yang telah ditinggal mati oleh pasangan hidupnya.

Alat pengumpul data menggunakan kuesioner yang telah baku yaitu Kuesioner A berisi mengenai pengisian kuesioner data secara umum atau demografi dari responden penelitian. Data tersebut diantaranya: inisial responden, usia, nomor handphone, jenis kelamin, penghasilan, pekerjaan, pendidikan. Kuesioner B adalah kuesioner tentang bagaimana pandangan lansia terhadap penggunaan protokol kesehatan untuk mencegah penyebaran COVID-19. Kuesioner C berisi tentang sikap lansia dalam pencegahan penyebaran COVID-19 dengan menerapkan protokol kesehatan sebanyak 13 pertanyaan kepada responden survei. Kuesioner D (Penerapan Protokol Kesehatan)

HASIL

1. Analisa Univariat

a. Karakteristik responden

Tabel 1

Distribusi frekuensi responden berdasarkan sosiodemografi

No	Karakteristik responden	Frekuensi	Presentasi (%)
1	Umur		
	60-74 tahun	92	93,9
	75-90 tahun	6	6,1
	≥90 tahun	0	0,0
2	Jenis kelamin		
	Laki-laki	45	45,9
	Perempuan	53	54,1
3	Tingkat Pendidikan	44	44,9
	SD		
	SMP	27	27,6
	SMA	21	21,4
	PT	6	6,1
4	Pekerjaan		
	PNS	0	0
	Wiraswasra	15	15,3
	IRT	44	44,9
	Tidak Bekerja	39	39,8
	Jumlah	98	100

Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 98 responden penelitian didapatkan mayoritas responden pada rentang usia 60-74 tahun yaitu sebanyak 92 orang lansia (93,9%), mayoritas responden berjenis kelamin perempuan dengan berjumlah 53 responden (54,1%), mayoritas responden bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT) yaitu 44 orang (44,9%), dan mayoritas responden dengan riwayat pendidikan terakhir yaitu SD sebanyak 44 orang (44,9%).

b. Gambaran Persepsi

Pada penelitian ini, berdasarkan gambaran penilaian atau tanggapan lansia tentang upaya pencegahan penularan COVID-19 dikelompokkan menjadi 2 kelompok yaitu positif dan negatif. Distribusi lansia menurut persepsi dalam menghadapi pandemi dijelaskan pada tabel 2 berikut ini:

Tabel 2

Distribusi frekuensi berdasarkan gambaran penilaian atau tanggapan lansia tentang upaya pencegahan penularan COVID-19

No	Persepsi	Frekuensi	Persentase (%)
1	Positif	32	32,7
2	Negatif	66	67,3
	Jumlah	98	100

Berdasarkan Tabel 2 dapat dijabarkan bahwa sebagian besar lansia memiliki persepsi negatif terkait upaya pencegahan COVID yaitu sebesar 66 lansia (67,3%). Sedangkan lansia yang menilai dan menanggapi dengan positif upaya pencegahan COVID-19 hanya 32 orang lansia (32,7%).

c. Gambaran sikap

Tabel 3

Distribusi frekuensi berdasarkan tindakan menerima atau menolak dalam penerapan protokol kesehatan dalam pencegahan penularan COVID-19

No	Sikap	Frekuensi	Persentase (%)
1	Positif	35	35,7
2	Negatif	63	64,3
	Jumlah	98	100

Tabel 3 menjelaskan bahwa sebagian besar lansia menolak penerapan protokol kesehatan yaitu sebanyak 63 lansia (64,3%), sedangkan yang menerima penerapan protokol kesehatan hanya sebanyak 35 lansia (35,7%).

d. Gambaran Protokol kesehatan

Tabel 9

Distribusi frekuensi penerapan protokol kesehatan

No	Penerapan Protokol Kesehatan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Baik	33	33,7
3	Buruk	65	66,3
	Jumlah	98	100

Tabel 4 menunjukkan bahwa sebagian besar lansia buruk dalam penerapan protokol kesehatan yaitu berjumlah 65 responden lansia (66,3%), sedangkan responden lansia yang baik dalam menerapkan protokol kesehatan sebanyak 33 lansia (33,7%).

2. Analisa Bivariat

Analisa bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas yaitu persepsi dan sikap lansia dengan penerapan protokol kesehatan pada lansia dalam rangka mencegah penyebaran dan penularan COVID-19 selama pandemi.

a. Hubungan persepsi lansia dengan penerapan protokol kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Payung Sekaki Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru

Tabel 5

Hubungan persepsi lansia dalam upaya pencegahan penularan COVID-19 dengan penerapan protokol kesehatan

Persepsi	Penerapan Proses					
	Buruk		Baik		Total	
	N	%	N	%	N	%
Negatif	51	52,0	15	15,3	66	67,3
Positif	14	14,3	18	18,4	32	32,7
Total	65	66,3	33	33,7	98	100

Berdasarkan tabel 5 di atas, diperoleh hasil analisis persepsi lansia dalam upaya pencegahan penularan COVID-19 dengan penerapan protokol kesehatan didapatkan hasil bahwa dari mayoritas lansia yang memiliki persepsi negatif dalam upaya pencegahan COVID juga buruk dalam penerapan protokol kesehatan berjumlah 51 lansia (52%), sedangkan pada lansia yang memiliki persepsi positif dalam pencegahan COVID diperoleh hasil bahwa lansia juga baik dalam menerapkan protokol kesehatan yaitu sebanyak 18 responden (18,4%). Hasil uji statistik menggunakan uji chi square, didapatkan p value $0,002 < \alpha$ (0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak.

Berdasarkan nilai *Odd Ratio* (OR) yaitu 4,371 (1,768-10,807), hal ini berarti bahwa setiap lansia yang memiliki persepsi negatif dalam upaya pencegahan COVID-19 memiliki peluang sebesar 4,371 kali lebih beresiko buruk dalam penerapan protokol

kesehatan pada lansia di wilayah kerja Puskesmas Payung Sekaki Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru.

b. Hubungan sikap lansia dengan penerapan protokol kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Payung Sekaki Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru

Tabel 6

Hubungan sikap lansia dalam upaya pencegahan penularan COVID-19 dengan penerapan protokol kesehatan

Sikap	Penerapan Proses					
	Buruk		Baik		Total	
	N	%	N	%	n	%
Negatif	48	49,0	15	15,3	63	64,3
Positif	17	17,3	18	18,4	35	35,7
Total	65	66,3	33	33,7	98	100

Berdasarkan tabel 6 di atas, diperoleh hasil analisis sikap lansia dalam upaya pencegahan penularan COVID-19 dengan penerapan protokol kesehatan didapatkan hasil bahwa dari mayoritas lansia yang memiliki sikap negatif atau menolak dalam upaya pencegahan COVID juga buruk dalam penerapan protokol kesehatan berjumlah 48 lansia (49,0%). Hasil uji statistik menggunakan uji *chi square*, didapatkan p value $0,011 < \alpha$ (0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak.

PEMBAHASAN

1. Analisa Univariat

a. Karakteristik responden

Pengelompokan usia dalam penelitian ini mengacu kepada WHO yang mengkategorikan usia lansia terbagi menjadi (60-74) lanjut usia, (75-90) usia tua dan > 90 usia sangat tua. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelompok umur lansia terbanyak adalah 60-74 tahun sebanyak 92 lansia (93,9) enis kelamin hasil penelitian ini menunjukkan bahwa lansia berjenis kelamin laki-laki sebanyak 45 responden (45,9%), sedangkan responden berjenis kelamin perempuan berjumlah 53 responden (54,1%) Tingkat Pendidikan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar lansia yang menjadi responden adalah tamatan SD sebanyak 44 orang (44,9%), sedangkan yang paling sedikit

adalah tamatan perguruan tinggi hanya sebanyak 6 lansia (6,1%). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kebanyakan dari lansia bekerja sebagai IRT yaitu 44 orang (44,9%). Hal ini dikarenakan responden merupakan lansia berjenis kelamin perempuan sehingga kebanyakan dari mereka adalah ibu rumah tangga dan bahkan tidak bekerja.

b. Persepsi Lansia

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar lansia memiliki persepsi negatif terkait upaya pencegahan COVID yaitu sebesar 66 lansia (67,3%). Hal ini dikarenakan lansia tidak mengetahui bahaya dan resiko dari pandemi COVID-19 tersebut. Hasil penelitian sejalan dengan Afrianti dan Rahmiati (2021) yang menyatakan bahwa banyak dari masyarakat memandang sebelah mata dengan adanya pandemi COVID-19 ini, dikarenakan belum menyeluruhnya media dan sosialisasi sehingga banyak dari masyarakat yang tidak memperdulikannya pandemi tersebut. Selain itu Lamboan et al (2020) menjelaskan bahwa persepsi masyarakat tentang pencegahan pencegahan belum sesuai dengan protokol kesehatan sehingga ada masyarakat yang tidak memahami etika dan prinsip jaga jarak sosial.

b.Sikap Lansia

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar lansia menolak penerapan protokol kesehatan yaitu sebanyak 63 lansia (64,3%). Asumsi peneliti karena kurangnya kepercayaan lansia pada keputusan dan kebijakan yang dibuat oleh pemerintah dalam menghadapi pandemi COVID-19. Hasil ini sejalan dengan penelitian Webster et al (2020) yang menyatakan bahwa adanya kepercayaan kepada keputusan pemerintah merupakan salah satu faktor yang meningkatkan sikap positif masyarakat dalam mematuhi peraturan penanganan dan pencegahan COVID-19.

c. Penerapan Protokol Kesehatan Lansia

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar lansia buruk dalam penerapan protokol kesehatan yaitu berjumlah 65 responden lansia (66,3%). Hasil penelitian ini sejalan dengan Setyaningsih et al (2020) yang menukan bahwa penerapan protokol kesehatan oleh lansia tergolong cukup (53,2%) dan kurang (11,1). Hal ini dikarenakan banyaknya

lansia yang belum terbiasa dengan adaptasi kebiasaan baru seperti penggunaan masker, tinggal di rumah saja, menggunakan *hand sanitizer*, penutup wajah dan alat lainnya. Selain itu, menurut peneliti, lansia umumnya kurang memahami dan mengerti bahaya pandemi COVID-19 itu sendiri sehingga banyak dari lansia buruk dan bahkan tidak menerapkan protokol kesehatan tersebut.

2. Analisa Bivariat

a. Hubungan persepsi lansia dengan penerapan protokol kesehatan di wilayah puskesmas payung sekaki

Hasil uji statistik menggunakan uji *chi square*, didapatkan *p value* $0,002 < \alpha (0,05)$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan hubungan persepsi lansia dalam upaya pencegahan penularan COVID-19 dengan penerapan protokol kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Payung Sekaki Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru. Hal ini sejalan dengan Sartika & Akbar (2021) yang menyatakan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara persepsi masyarakat berdasarkan dengan tindakan pencegahan COVID-19 ($p=0,0001$) hal ini berarti semakin baik persepsi masyarakat tentang pencegahan COVID-19, maka semakin baik pula tindakan pencegahan COVID-19. Selanjutnya ini sejalan dengan hasil penelitian Nguyen (2020) yang memperoleh hasil hubungan yang signifikan antara persepsi pada masyarakat Vietnam mengenai pencegahan wabah virus corona (COVID-19) dengan perilaku menanganinya dimana persepsi yang baik akan menghasilkan perilaku pencegahan yang baik pula. Hal ini juga mengindikasikan besarnya dampak persepsi lansia terhadap penerapan protokol kesehatan itu sendiri, persepsi terbentuk dengan adanya stimulus pada panca indera kemudian fokus pada sebuah objek yang akan dipersepsikan kemudian peran sensori, sebagai penerus (objek) kesaraf motoris untuk menciptakan sebuah respon (Donsen, 2017).

b. Hubungan sikap lansia dengan penerapan protokol kesehatan di wilayah puskesmas payung sekaki

Hasil uji statistik menggunakan uji *chi square*, didapatkan *p value* $0,011 < \alpha (0,05)$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak

menunjukkan bahwa terdapat hubungan hubungan sikap lansia dalam upaya pencegahan penularan COVID-19 dengan penerapan protokol kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Payung Sekaki Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru. Menurut asumsi peneliti karena lansia di wilayah kerja puskesmas tersebut belum memahami dan mengetahui pentingnya pencegahan dan penerapan protokol kesehatan selama pandemi tersebut. Hal ini sejalan dengan Singh et al (2020) yang menemukan bahwa sikap lansia berhubungan positif dengan penerapan protokol kesehatan selama pandemi COVID-19 di Nepal. Lebih lanjut penelitian tersebut menyatakan bahwa penerapan perilaku kesehatan erat kaitannya dengan pengetahuan dan respons atau sikap dari lansia. Hal lainnya yang juga menjadi penyebab adalah tidak adanya pengalaman para lansia tersebut dalam menghadapi pandemi yang sedang berlangsung sehingga tidak menganggap hal tersebut berbahaya untuk mereka. Hal ini diperkuat oleh pernyataan Abdelhafiz et al (2020) individu cenderung akan bersikap negatif apabila yang tidak memiliki pengalaman terhadap suatu objek. Namun sebaliknya, menurut Polychronic & Roupa (2020) mengatakan bahwa sikap positif akan menyebabkan seseorang melakukan penerapan/praktek yang tepat dalam protokol kesehatan sehingga berkontribusi pada penurunan risiko infeksi virus COVID-19.

SIMPULAN

Sikap lansia di wilayah kerja Puskesmas Payung Sekaki Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru mayoritas lansia kurang baik dalam menerapkan prosedur kebersihan untuk mencegah penyebaran COVID-19 yaitu sebesar 64,3%. Pada kasus lansia yang menggunakan protokol kesehatan pada masa pandemi sebagian besar lansia tidak menggunakan program 5M. Di wilayah kerja Puskesmas Payung Sekaki Kecamatan Sukajadi, Pekanbaru proporsinya sebesar 66,3%. Puskesmas Payung Sekaki Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru. Ada hubungan yang signifikan antara persepsi lansia dalam pencegahan penyebaran COVID-19 dengan penerapan prosedur kesehatan di wilayah kerja

Puskesmas Payung Sekaki Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru. Ada hubungan yang signifikan antara sikap lansia dalam pencegahan penyebaran COVID-19 dengan penerapan prosedur kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Payung Sekaki Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru.

SARAN

1. Bagi Perkembangan Ilmu Keperawatan
Sehingga institusi pendidikan khususnya perawat dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai literatur dalam mata kuliah gerontik terkait COVID-19 serta sumber informasi dalam pengembangan ilmu keperawatan, Khususnya Hubungan persepsi dan sikap lansia dalam upaya pencegahan penularan COVID -19 dengan penerapan protokol kesehatan
2. Bagi Tempat Penelitian
Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber informasi untuk puskesmas dalam mengedukasi lansia tentang cara menerapkan protokol kesehatan pencegahan COVID-19 dan bahaya COVID-19 bagi lansia, sehingga dapat membantu mengubah persepsi dan sikap lansia terkait penerapan protokol kesehatan.
3. Bagi Lansia (Termasuk Responden)
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi lansia dalam upaya pencegahan COVID-19 dalam penerapan protokol kesehatan, bertujuan untuk menekan kasus COVID-19 pada lansia dengan mencuci tangan setelah melakukan kebiasaan bepergian. Pergi ke tempat umum dan berolahraga setidaknya 30 menit sehari.
4. Bagi Penelitian Berikutnya
Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan protokol kesehatan COVID-19, seperti karakteristik responden (status pekerjaan, jenis kelamin, pendidikan, dll).

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada pembimbing yang telah memberikan saran dan bimbingan mulai dari pembuatan proposal hingga hasil. Terimakasih kepada penguji yang telah memberikan kritik dan saran demi

kesempurnaan skripsi ini. Terimakasih kepada Kepala Puskesmas Payung Sekaki dan Seluruh responden. Terimakasih untuk keluarga tercinta dan teman satu angkatan FKp A 2017.

¹**Ayu Lestari:** Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Riau, Indonesia

²**Ns. Ririn Muthia Zukhra, M.Kep:** Dosen Bidang Keilmuan Keperawatan anak Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Riau, Indonesia

³**Ns. Arneliwati. M.Kep:** Dosen Bidang Keilmuan Keperawatan Komunitas Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Riau, Indonesia

DAFTAR PUSTAKA

- Abdelhafiz, A.S., Mohammed, Z., Ibrahim, M.E., Ziady, H.H., Alorabi, M., Ayyad, M., & Sultan, E.A. (2020). Knowledge, Perceptions, and Attitude of Egyptians Towards the Novel Coronavirus Disease (COVID-19). *Journal of Community Health*. 45:881–890
- Afrianti, N., & Rahmiati, C. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Masyarakat Terhadap Protokol Kesehatan COVID-19. *Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 11(1), 113–124.
- Apriyanti, C., & Widoyoko, T. D. R. (2020). *Persepsi Dan Kualitas Aksi Masyarakat Pedesaan Di Masa Pandemi*, 10(1)
- Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru (2021). Riau tanggap COVID-19.
- Dinas kesehatan kota pekanbaru .(2020). Jumlah penduduk dan sasaran per puskesmas dinas kesehatan kota pekanbaru
- Dinkes Riau. (2021). Riau Tanggap Virus Corona. Dipetik Februari, 2021 dari Dinkes Riau
- Kemenkes RI. (2020). *Protokol Kesehatan Bagi Masyarakat Di Tempat Dan Fasilitas Umum*. diakses pada tanggal 13 Maret 2021 Lamboan, M.V., Rumayar, A.A.,
- Mandagi, C.K.F. (2020). Gambaran Persepsi Masyarakat Tentang Pencegahan COVID-19 di Kelurahan Talikuran Utara Kecamatan Kawangkoan Utara. *Jurnal KESMAS*. 9(4), 111-117
- Nguyen, T.T.P., Nguyen, L.H., Le, H.T., Vu, G.Th., Hoang, M.T., Nguyen, D.N., et al. (2020). Perceptions and attitudes toward COVID-19 related national response measure of Vietnam: Implications for pandemic prevention and control. *Perceived Attitudes of Vietnamese Lockdown*. *Frontiers in Public Health*. 8. doi: 10.3389/fpubh.2020.589053
- Notoatmojo, S. 2018. *Metode penelitian kesehatan*. Cetakan ke tiga. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Padila. (2013). Keperawatan gerontik. Yogyakarta: Nuha Medika
- Polychronis, G, Roupa, Z. (2020). Health Workers' knowledge and perception regarding the risk of spread of COVID-19 during the pandemic: A systematic review. *Journal Public Affairs*. e2558.
- Sartika, U., & Akbar, S. (2021). Hubungan Persepsi Masyarakat terhadap Tindakan Pencegahan COVID-19 di Desa Bangun Rejo Dusun III Tanjung Morawa. *Jurnal Kedokteran Ibnu Nafis*, 9(2), 65–70.
- Setyaningsih, W., Pamungkas, I.G., Fauziah, Q. (2020). Description of Perception, Attitude, and Behavior of the Pre-Elderly and Elderly towards the Prevention of Covid-19 Transmission in Jabodetabek. *Journal of Binawan*. 2 (1).
- Singh, D.R., Sunuwar, D.R., Karki, K., Ghimire, S., Shrestha, N. (2020). Knowledge and Perception Towards Universal Safety Precautions During Early Phase of the COVID-19 Outbreak in Nepal. *Journal of Community Health*. 45:1116-1122.
- Suryaningrum, N. F., Nurjazuli. & Rahardjo. M. 2021. *Hubungan Pengetahuan dan Persepsi Masyarakat dengan Upaya Pencegahan COVID-19 di Kelurahan Sronol Wetan, Semarang* .9(2)
- Webster RK, Brooks SK, Smith LE, Woodland L, Wessely S, Rubin GJ. How to Improve Adherence with Quarantine: Rapid Review of The

Evidence. Public Health.
2020;(182):163–9

Yaslina, Y., Andini, B., & Nofriadi, N. (2018).
Hubungan sikap dan motivasi dengan
penerapan perilaku hidup bersih dan

sehat (phbs) pada keluarga di wilayah
kerja Puskesmas Gulai Bancah Kota
Bukittinggi tahun 2018. *Jurnal
Kesehatan Perintis (Perintis's Health
Journal)*. 5, 1,